

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pemberitaan isu poligami dikalangan selebriti dalam program acara *infotainment* televisi. Sehingga, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Tiga narasumber yang berada di daerah Jakarta dan empat narasumber yang berada di daerah Yogyakarta memberikan persepsi tentang pemberitaan isu poligami dikalangan Ustad dan selebriti dalam program acara *infotainment* sangat berlebihan dan tidak baik untuk dilihat anak kecil yang masih dibawah umur. Sehingga, narasumber sangat berhati-hati dalam melihat tayangan program acara di televisi agar narasumber dapat mencegah anaknya untuk melihat pemberitaan isu poligami Ustad dan selebriti dalam program acara *infotainment* di televisi.
2. Walaupun di dalam agama Islam poligami diperbolehkan, namun semua narasumber yang merupakan ibu rumah tangga tidak setuju tentang poligami dan mereka tidak ingin di poligami oleh suaminya karena mereka hanya menginginkan pernikahan itu untuk selama-lamanya. Sehingga, narasumber sangat tidak setuju dan sangat menentang akan poligami yang terdapat pada kalangan Ustadz dan selebriti termasuk poligami yang dilakukan oleh Ustadz Aswan dan selebriti yang bernama Kiwil.
3. Setiap narasumber yang berada di daerah Jakarta dan Yogyakarta memiliki persepsi berbeda-beda tentang pemberitaan isu poligami dikalangan Ustad dan selebriti dalam program acara *infotainment* di televisi. Selain itu, narasumber juga memiliki persepsi negatif tentang poligami. Dikarenakan, narasumber memiliki sikap dan nilai dalam pribadi narasumber yang tidak ingin berbagi suami dengan wanita lainnya. Narasumber juga memberikan persepinya bahwa poligami yang ada di kalangan Ustadz tidak memiliki kekuatan hukum agama dan hukum yang ada di Indonesia sehingga dapat merugikan wanita yang di poligami.

4. Selain pemberitaan yang ada pada program acara *infotainment* tersebut, narasumber juga memberikan persepsinya tentang isu poligami yang berada dikalangan Ustad dan selebriti pada program acara *infotainment* di televisi. Narasumber merasa kecewa jika ada Ustad dan selebriti yang melakukan poligami, karena Ustad dan selebriti merupakan seorang *public figure* yang memberikan contoh kepada masyarakat. Sehingga, narasumber sangat kontra akan poligami yang berada dikalangan Ustad dan selebriti.
5. Dalam hal pembahasan teori, peneliti menggunakan satu teori yaitu teori persepsi. Pada hasil penelitian yang menggunakan teori persepsi, para narasumber memberikan pendapatnya sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan yang mereka lihat. Dalam penelitian ini, persepsi narasumber terbentuk karena adanya suatu proses stimulus sehingga dapat menonjol dalam kesadaran para narasumber. Hal tersebut berkaitan dengan program acara *infotainment* yang ada di televisi serta pengaruh dalam mempersepsikannya. Menurut narasumber, adanya program acara *infotainment* tersebut dapat memberikan informasi kehidupan selebriti kepada khalayak penonton. Dalam memberikan persepsi tentang program acara *infotainment* tersebut, narasumber dapat membedakan hal yang positif dan negatif yang ada pada pemberitaan program acara *infotainment* tersebut. Narasumber selalu mencari hal positif dalam melihat pemberitaan isu poligami di kalangan Ustad dan selebriti pada program acara *infotainment* tersebut, dikarenakan pemberitaan yang ada hanya berisikan sensasi dari kalangan selebriti untuk menaikkan popularitas selebriti yang ditayangkan tersebut. Selain itu, pemberitaannya yang ada juga selalu membuka aib seseorang yang tidak baik untuk dilihat anak-anak, sehingga narasumber selalu mencegah anak-anaknya untuk melihat program acara *infotainment* tersebut dan narasumber berharap agar tidak terlalu di *ekspose* dan tidak terlalu berlebihan dan tidak terlalu fulgar dalam pemberitaan tentang hal membuka aib seseorang yang berada pada program acara *infotainment* tersebut.
6. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi narasumber terhadap pemberitaan isu poligami dikalangan selebriti dalam program acara *infotainment* televisi. Faktor-faktor tersebut adalah faktor perhatian dan pengetahuan, faktor

kebutuhan hiburan dan informasi, faktor pola kebiasaan dan aktivitas, serta faktor gender. Selain itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang sudah peneliti pilih untuk membandingkannya. Walaupun penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan teori persepsi dan poligami, akan tetapi isi pembahasan peneliti ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.



B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam menganalisis persepsi masyarakat tentang pemberitaan isu poligami dikalangan selebriti dalam program acara *infotainment* televisi, hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan dari proses pencarian narasumber untuk wawancara. Penyebab keterbatasan dalam proses pencarian narasumber untuk di wawancarai karena banyak orang atau narasumber yang tidak ingin menjadi narasumber wawancara. Sehingga peneliti harus mencari kembali orang atau narasumber yang benar-benar ingin memberikan waktunya untuk proses wawancara. Selain itu pada saat penelitian sedang berjalan, yang sebelumnya sudah ada perjanjian untuk wawancara tiba-tiba orangnya tidak ada dirumah karena masalah kerjaan dan masih banyak lagi alasan dari beberapa narasumber yang ingin diwawancara oleh peneliti.

Selain itu, peneliti juga mengalami masalah akan alat yang digunakan untuk wawancarai narasumber dan alat yang digunakan untuk membuat karya tulis penelitian ini menjadi terhambat. Dalam hal lainnya pun peneliti memiliki keterbatasan dalam hal mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pemberitaan isu poligami selebriti dalam *infotainment*. Faktor terakhir yang menjadi keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan data adalah kurangnya kemampuan peneliti untuk memperoleh data dari berbagai aspek lainnya dan kurangnya kemampuan peneliti dalam membuat sebuah kata-kata yang baku dalam penulisan penelitian ini.

C. Saran

Mungkin dalam penelitian ini peneliti ingin menyampaikan saran yang diharapkan bisa menumbangkan suatu pemikiran dan masukan untuk stasiun televisi yang menayangkan program acara *infotainment* serta bagi para khalayak penonton dan peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Semoga saran yang peneliti sampaikan ini bisa memberikan sumbang sih untuk para peneliti selanjutnya agar bisa lebih baik lagi dari penelitian ini. Berikut saran yang penulis sampaikan :

1. Saran bagi pihak stasiun televisi yang menayangkan pemberitaan pada program acara *infotainment* tersebut adalah pihak stasiun televisi khususnya bagi karyawan atau staff yang terdapat di dalam tim produksi acara dapat mengoreksi dan memperbaiki kembali pemberitaan yang akan ditayangkan agar pemberitaan tersebut tidak terlalu berlebihan dan tidak membuka aib seseorang yang sangat pribadi supaya pemberitaan yang ditayangkan itu dapat diterima oleh masyarakat dari kalangan masyarakat. Serta dalam waktu atau jam siaran pada program acara *infotainment* yang menayangkan pemberitaannya agar lebih dapat di pastikan lagi waktunya, supaya bisa membedakan dan mengetahui akan waktu yang baik dan tidak nya untuk menayangkan program acara *infotainment* tersebut sehingga program acara *infotainment* tersebut dapat di lihat oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya para para ibu-ibu rumah tangga yang sibuk dengan pekerjaannya.
2. Untuk para khalayak penonton, agar selalu dapat mengambil sisi positif dari pemberitaan yang telah ditayangkan oleh program acara *infotainment* tersebut. Selain itu, cegah dan jauhkan anak-anak yang masih dibawah umur untuk melihat pemberitaan yang ada dalam program acara *infotainment* tersebut karena pemberitaan yang ada pada tayangan tersebut bukan untuk dikonsumsi oleh anak-anak yang masih dibawah umur supaya dapat terhindar dalam hal melakukan atau mencontohkan perilaku selebriti yang negatif dan kurang baik.
3. Lalu bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih mendalam dalam melakukan penelitian mengenai pemberitaan isu poligami dikalangan selebriti dalam program acara *infotainment* televisi.